BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Struktur Modal

Menurut Harmono (2011: 137) struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialaokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri.

Sedangkan menurut Farah Margaretha (2011:2) bahwa struktur modal menggambarkan susunan keseluruhan sisi kredit neraca yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal juga mencerminkan bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai.

Menurut Keown *et. al.* (2010:148), struktur modal adalah campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008:296) Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri".Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan "jenis" securities yang ditentukan.

Menurut Halim dan Sarwoko (2008) dalam penelitian Bunga Asri Novita dan Sofie (2015), menyatakan bahwa struktur modal adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membelanjai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Wild, Subramanyam, dan Halsey (2010) dalam penelitian Bunga Asri Novita dan Sofie (2015), mengatakan bahwa:

> Struktur modal sangat berkaitan dengan sumber pendanaan perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri yang bersifat permanen dan sumber pendanaan jangka pendek bersifat sementara yang memiliki risiko lebih tinggi.

Asnawi dan Wijaya (2006) dalam penelitian Bunga Asri Novita dan Sofie (2015), mengemukakan bahwa struktur modal yang mempengaruhi laba adalah hutang, karena hutang memiliki biaya (bunga yang dibayar) yang akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh, sedangkan laba dinikmati oleh pemegang saham.

Makin besar hutang yang dipakai maka biaya bunga juga makin besar, sehingga laba makin kecil, namun demikian makin besar hutang yang dipakai, maka modal sendiri yang diperlukan makin kecil, karenanya walaupun laba yang diperoleh makin kecil, namun modal sendiri pun yang dipakai makin kecil".

Berdasarkan penjelasan Asnawi dan Wijaya (2006) dalam penelitian Bunga Asri Novita dan Sofie (2015), dapat disimpulkan bahwa sruktur modal merupakan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yang terdiri dari saham, laba ditahan, dan cadangan. Sementara modal asing terdiri dari modal jangka pendek dan jangka panjang.

Dengan kata lain struktur modal merupakan bauran atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivanya.

Menurut Agus Sartono (2005:248) dalam penelitian Bunga (2015) mengemukakan bahwa untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting yaitu:

1. Tingkat Penjualan

   Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berari memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan tidak stabil

2. Struktur Aset

   Perusahaan yang mempunyai aset tetapdalamjumlah besar dapat menggunakan utang yang lebih besar karena dengan skala perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

   Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana ekspansi. Semakin besar dana untuk masa mendatang, semakin besar keinginan untuk menahan laba. Jadi untuk perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan deviden tetapi lebih baik digunakan untuk mendanai investasi.

4. Profitabilitas

   Profitabilitas sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5. Variabel Laba dan Perlindungan Pajak

   Jika validasilaba perusahaan keil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap daru utang, dan ada kecenderungan bahwa penggunaan utang yang besar akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala Perusahaan

   Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modaldari pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Bukti empirik menyatakan bahwa skalaperusahaan berhubungan positif dengan nilai buku ekuitas

7. Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Mikro

   Perusahaan perlu mentaati saat yang tepat untuk menjualobligasi dan saham. Kondisi yang paling tepat saat menjual obligasi atau saham pada saat tingkat bunga asr sedang rendah dan pasar sedang bullish.

Komponen-komponen struktur modal adalah (Bambang Riyanto, 2008: 227).

1. Modal sendiri

   Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya. pada dasarnya merupakan modal yang berasal dari pemilik, bisa berasal dari dalam perusahaan berupa keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas modal sendiri dapat dibagi menjadi:

a. Modal saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam surat P.T. sedangkan menurut Dahlan Siamat (2005:507) saham adalah: *Surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada perseroan terbatas.* Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan/pemilikan seseorang/badan dalam suatu perusahaan.

b. Keuntungan (laba) yang ditahan

Laba yang ditahan adalah bagian laba yang ditanam kembali dalam perusahaan. Laba yang diperoleh tidak semuanya dibagikan kepada para pemilik (pemegang saham) sebagai dividen, tetapi sebagian akan ditahan dan ditanamkan kembali dalam perusahaan untuk membiayai keperluan perusahaan.

c. Cadangan

Menurut Bambang Riyanto (2002: 253) cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (*reserve that are surplus*).

Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap–tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah

minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

2. Modal asing

Modal asing menurut Bambang Riyanto (2008:227) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan "utang", yang pada saatnya harus dibayar kembali. Dilihat dari jangka penggunaan dana, maka dana yang digunakan perusahaan berasal dari sumber dana jangka pendek, dan jangka menengah serta jangka panjang.

a. Modal jangka pendek

Utang jangka pendek merupakan utang yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu 1 tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang jangka pendek yang baru.

b. Modal jangka panjang

Yaitu hutang yang jangka waktunya pada umumnya lebih dari lima tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar

bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berahir dengan kebangkrutan perusahaan. Rasio DER dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total liabilities (jangka pendek /jangka panjang), sedangkan total shareholder equity menunjukkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara total *Debt* (total hutang) dan total *shareholder's equity* (atau total modal sendiri). Rumus *Debt to Equity ratio* (DER) menurut Kasmir (2013:156):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \text{ X } 100\%$$

2.1.2. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya *(turn over rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu

periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2015:182 dalam penelitian Cholifia dan Hening tahun 2016).

Menurut Bambang Riyanto (2008:335), yang menyatakan bahwa *working capital turnover* adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklis kas (cash cycle) dari perusahaan.

Raharjaputra (2009:156) dalam penelitian Iriani Susanto dkk (2014) menyatakan modal kerja adalah merupakan investasi peusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*current assets*); diantaranya adalah kas/bank, persediaaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar di muka.

Kasmir (2010:224) mengemukakan perputaran modal kerja merupakan salah satu alat untuk mengukur atau menilai kefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Welas (2006) dalam penelitian Yulianti dan Sunarto (2014) bahwa:

> Perputaran modal kerja *(working capital turnover)* merupakan rasio yang digunakan utuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam

modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

Munawir (2011) dalam penelitian Yulianti dan Sunarto (2014), menyatakan bahwa untuk menghitung tingkat perputaran modal kerja *(turnover capital)* yaitu dengan membagi antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata.

Rasio ini menunjukan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperolah perusahaan untuk tiap ukuran modal kerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas pada suatu perusahaan yang memiliki hubungan dengan penjualan.

Riyanto (2002 : 57-58) dalam memberikan pengertian modal kerja dalam 3 konsep, yaitu :

1. Konsep kuantitatif

   Menurut konsep kuantitatif, modal kerja adalah sebesar dana yang tertanam dalam aktiva lancar. Karena itu, modal kerja menurut konsep kuantitatif sering disebut sebagai modal kerja bruto *(gross workingcapital).* Dikatakan demikian karena keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar itu akan sekali berputar dan kembali dalam bentuk kas dalam jangka waktu pendek.

   Menurut Bambang Riyanto (2001: 58) modal kerja menurut konsepini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perushaaan tanpa mengganggu

likuiditasnya, yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar.

2. Konsep Kualitatif

   Menurut konsep kualitatif, modal kerja sering dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang byang harus segera dibayar. Sementara modal adalah kelebihan aktiva lancar *(current assets)* di atas utang lancar *(current liabilities).* Karenanya, menurut konsep ini, modal kerja sering disebut sebagai modal kerja netto *(net working capital).* Dikatakan demikian, sebab hanya bagian dari kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar sajalah yang dapat digunakan sebagai modal kerja. Sedangkan bagian aktiva lancar sebesar utang lancar itu tidakn boleh diganggu gugat, sebab bagian itu hanya untuk menjaga likuiditas perusahaan, yakni untuk membayarutang-utang yang segera harus dibayar.

3. Konsep fungsional

   Menurut konsep fungsional, yang dianggap sebagai modal kerja adalah bagian dari aktiva lancar yang dapat menghasilkan pendapatan operasi *(operating income)* dan pendapatan sekarang (*current income).* Artinya bagian dari aktiva lancar yang tidak mampu menghasilkan pendapatan operasi hanya dianggap sebagai modal kerja potensiil *(potential working capital).*

Rasio yang akan di gunkana dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turnover* (WCT). Perputaran modal kerja *(working capital turnover)*

menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Formulasi dari working capital turnover (WCT) adalah sebagai berikut:

$$\text{WTC} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Sawir (2005 : 16) dalam Dina Aryanti (2015)

Martono dan Harjito (2003 : 80) mengemukakan bahwa besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen atau (elemen-elemen) modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Menurut Bambang Riyanto (2002:61), bahwa modal kerja dalam perusahaan dapat golongkan sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

2.1.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan effisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaa.

Menurut Kasmir (2013:196) menyatakan bahwa, profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa besar efektivitas suatu perusahaan dalam beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008 : 35) mengemukakan bahwa, mengatakan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2009:107) bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:146), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional

Menurut Mahmud dan Halim (2003:85) dalam penelitian Yulia dan Sunarto (2014) bahwa rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan *(profitability)* pada tingkat penjualan,asset, dan modal saham tertentu.

Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan atau kebijakan suatu perusahaan dalam segi keuangan (seperti mengelola atau memperoleh laba dari masa ke masa yang memiliki hubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri) maupun operasionalnya.

Menurut Kasmir (2013:197-198) rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak- pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Peneliti hanya menggunakan pengukuran profitabilitas dengan ROA (*Return on Asset).* Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yangdigunakan dalam perusahaan.

Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

ROA adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.

Return On Assets sering kali disebut sebagai Rentabilitas Ekonomi (RE) atau Earning Power. Brigham dan Houston (2010:148)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

2.1.4. Penelitian Terdahulu

1. Elisa Purwitasari dan Aditya Septiani (2013).

Dari penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di 2009-2011, metode sampling dengan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel 245 perusahaan. Metode statistik yang digunakan adalah analisis dikalikan linear regresi dengan uji hipotesis t statistik dan uji F. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LTD tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas. Sementara variabel STD dan TDA memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011.

2. Yulianti dan Sunarto (2014).

Dari penelitannya yang berjudul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadpa Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011". Populasi yang

digunakan merupakan perusahaan penyedia spare part otomotif periode 2007-2011. Penelitian ini menggunakan tehnik data analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa sebagian perputaran modal kerja memiliki pada setiap efek pada laba atas investasi (ROI), perputaran kas affectedthe laba atas investasi (ROI), struktur modal mempengaruhi ROI. secara bersamaan, perputaran modal kerja, perputaran uang tunai, dan struktur modal dipengaruhi terhadap ROI pada perusahaan suku cadang otomotif 2007-2011.

3. Chilifia Dwi Agustin Pangestuti dan Hening Widi Oetomo (2016).

Dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran perusahaan, *Operting Leverage, Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas". Populasiyang di gunakan perusahaan ritel yang terdaftad di Bursa Efek Indonesia,sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel telah dilakukan dengan menggunakan purposive sampling sehingga jumlah sampel 11 perusahaan. Teknik analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan uji t telah Founds yang sebagian bekerja variabel perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yang 0,011. variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yang 0,002. Variabel operating leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yang 0.070.

Sedangkan, variabel leverage keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang 0,191. Dapat disimpulkan dari hasil koefisien determinasi bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan adalah ukuran perusahaan karena memiliki nilai tertinggi adalah 22,66.

4. Clairene E.E. Santoso (2013).

Dari penelitian yang berjudul "Perputaran Modal Kerja dan Perputan Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)". Populasi yang di gunakan merupakan PT. Pegadaian (Persero) yang berada diseluruh Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau di (*purposive sampling)* dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2011. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin.* Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin* namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.

5. Iriani Susanto, Sientje Cathrina Nangoy, dan Marjam Mangantara (2014).

Dari penelitian yang berjudul "Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI". Populasi penelitian adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian, yaitu perusahaan asuransi yang memiliki laporan keuangan dan menerbitkannya sejak tahun 2008 sampai tahun 2013. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian melalui uji t, perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROI. Secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan tehadap ROI. Manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pengelolaan perputaran piutang dengan menghindari terjadinya kredit macet, agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

6. Kurniasih Dwi Astuti, Wulan Retnowati, dan Ahmad Rosyid (2015).

Dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal Terhadp Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Go Publik* yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesoa Periode Tahun 2010-2012)". Populasi yang di gunakan merupakan Perusahaan *Go Publik* yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesoa Periode Tahun 2010-2012, sampel yang digunakan 35 perusahaan terbaik di Indonesia untuk 3 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah

purposive sampling. Metode statistik menggunakan analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *LDAR* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROE*,sedangkan *DAR* dan *DER* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap*ROE*. *NPM* sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROE*.

7. Rima Astita dan Rizalul Kalam (2013).

   Dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Burse Efek Indonesia Periode 2007-2012)". Populasi yang di gunakan merupakan Perusahaan manufaktur Sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2007-2012, sampel yang digunakan 5 perusahaan selama 6 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI, perubahan struktur modal memilki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI dan perubahan likuiditas dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap

profitabilitas pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI.

8. Dr. Ayad Shaker Sultan and Dr. Mustafa Hassan Mohammad Adam (2015).

Dari penelitian yang berjudul *"The Effect Of Capital Structure On Profitability: An Emprical Analysis Of Listed Firm In Iraq".* Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor industri Irak untuk periode (2004-2013), dan populasi sampelnya sebanyak 4 perusahaan. Metode penelitian menggunakan metode statistik seperti model regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur modal positif mempengaruhi, secara signifikan, pada profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Irak. Selanjutnya, profitabilitas, dan aset (ukuran perusahaan) telah ditemukan secara negatif mempengaruhi struktur modal dari perusahaan yang terdaftar. Temuan ini umumnya setuju dengan prediksi teori pecking order dan efek sinyal dari keputusan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang bersangkutan harus memiliki untuk meningkatkan ukuran perusahaan mereka yang berkorelasi negatif dengan ROE, pertumbuhan dan kesinambungan.

9. Khurram Sultan, M. Waseem Jalal and Kashif Farooq (2015)

Dari penelitian yang berjudul *"Effect Capital Structure on Profitability: An emperical study of non-financial firms listed in Karachi Stock Exchange (KSE) in Pakistan"*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non-keuanganyang terdaftar di Bursa Efek Karachi di Pakistan. Penelitian

ini menggunakan data sekunder, dan analisis yang digunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dengan istilah utang pendek utang jangka panjang dan total utang. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan harus memperhatikan tingkat optimal dari utang dalam struktur modal mereka.

10. Lina Warrad (2013)

Dari Penelitian yang berjudul *"The Iimpact Of Working Capital Turnover On Jordanian Chemical Industries' Profitability".* Penelitian ini dilakukan di industri kima yang berada di Yordania mengenai volume ekspor pada tahun 2012. Melakukan penelitian ini untuk menyetujui dampak perputaran modal sebagai ukuran efisiensi terhadap profitabilitas perusahaan kimia diungkapkan oleh Return On Assets (ROA). Regresi sederhana kapal yang diterapkan untuk menguji periode 2009-2011 untuk menyimpulkan tingkat dampak dari omset modal kerja Jordanian kimia industri profitabilitas melalui *Return On Asset* (ROA). Studi menunjukkan dampak yang signifikan dari variabel independen perputaran modal kerja pada variabel dependen *Return On Assets* antara industri kimia yang terdaftar di Bursa saham Amman selama periode 2009-2011.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan Dengan Penulis	Perbedaan Dengan Penulis
1.	Elisa Purwitasari dan Aditya Septiani DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING *Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 2*	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)	Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011), dapat ditarik kesimpulannya bahwa : 1. variabel LTD tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas. 2. variabel STD dan TDA memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011.	Meneliti tentang Struktur Modal pada variabel (X1) dan Profitabilita pada variabel (Y)	Variabel (X2) pada working capital turnover dan sektor analisisnya
2.	Yulianti dan Sunarto Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta *Vol.2 No.1 Juni 2014, halaman 62*	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadpa Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011	Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadpa Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011, dapat ditarik kesimpulannya bahwa : 1. sebagian perputaran modal kerja memiliki pada setiap efek pada laba atas investasi (ROI) 2. perputaran kas affectedthe laba atas investasi (ROI) 3. struktur modal mempengaruhi ROI. 4. secara bersamaan, perputaran modal kerja, perputaran uang tunai, dan struktur modal dipengaruhi terhadap ROI pada perusahaan suku cadang otomotif 2007-2011.	Meneliti tentang struktur modal, perputaran modal kerja serta variabel (Y) Profitabilitas	Penempatan variabel X1 dan X2, serta sektor analisanya

Lanjut Ke Halaman 36

Lanjutan Dari Halaman 35

3.	Chilifia Dwi Agustin Pangestuti dan Hening Widi Oetomo Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran perusahaan, *Operting Leverage, Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas	Berdasarkan penelitian dan hasil analisis mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran perusahaan, *Operting Leverage, Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa: 1. Variabel perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yang 0,011. 2. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yang 0,002. 3. Variabel operating leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yang 0.070. 4. Sedangkan, variabel leverage keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang 0,191. 5. Dapat disimpulkan dari hasil koefisien determinasi bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan adalah ukuran perusahaan karena memiliki nilai tertinggi adalah 22,66.	Meneliti tentang perputaran modal kerja terhadap profitabilitas	Meneliti 4 valiabel dependen

Lanjut Ke Halaman 37

Lanjutan Dari Halaman 36

4.	Clairene E.E. Santoso Jurnal EMBA 1581 Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 1581-1590	Perputaran Modal Kerja dan Perputan Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)	Berdasarkan penelitian dan hasil analisis mengenai Perputaran Modal Kerja dan Perputan Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin.* 2. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin* 3. Namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.	Meneliti tentang Perputaran Modal Kerja sebagai Variabel (X) dan Profitabilitas pada variabel (Y)	Unit analisis
5.	Iriani Susanto, Sientje Cathrina Nangoy, dan Marjam Mangantara Jurnal EMBA Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 482-490	Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI	Berdasarkan penelitian dan hasil analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Melalui uji t, perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROI. 2. Menggunakan uji F menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan tehadap ROI.	Meneliti tentang perputaran modal kerja terhapa profitabilitas	Varabel yang di gunakan

Lanjut Ke Halaman 38

Lanjutan Dari Halaman 37

6.	Kurniasih Dwi Astuti, Wulan Retnowati, dan Ahmad Rosyid Jurnal Akuntansi. Vol 2 No. 1 Juli 2015	Pengaruh Struktur Modal Terhadp Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Go Publik* yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesoa Periode Tahun 2010-2012)	Berdasarkan penelitian dan hasil analisis mengenai Pengaruh Struktur Modal Terhadp Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Go Publik* yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesoa Periode Tahun 2010-2012), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. *LDAR* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROE*. 2. *DAR* dan *DER* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap*ROE*. 3. *NPM* sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROE*.	Meneliti tentang Struktur modal pada variabel (X) dan Profitabilitas varabel (Y)	Jumlah variabelyang di teliti dan sektor anilisanya
7.	Rima Astita dan Rizalul Kalam Jurnal Riset Akuntansi – Volume V / No.1 / April 2013 / hal 87	Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Burse Efek Indonesia Periode 2007-2012)	Berdasarkan penelitian dan hasil analisis mengenai Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Burse Efek Indonesia Periode 2007-2012), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. perubahan struktur modal memilki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI 2. Perubahan likuiditas dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI..	Meneliti tentang struktur modal terhadap profitabilitas dan unit analisisnya	Variabel likuiditas

Lanjut Ke Halaman 39

Lanjutan Dari Halaman 37

8.	Dr. Ayad Shaker Sultan and Dr. Mustafa Hassan Mohammad Adam European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research Vol.3, No.2, pp.61-78, December 2015	*The Effect Of Capital Structure On Profitability: An Emprical Analysis Of Listed Firm In Iraq*	Berdasarkan penelitian dan hasil analisis mengenai *The Effect Of Capital Structure On Profitability: An Emprical Analysis Of Listed Firm In Iraq*, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. struktur modal positif mempengaruhi, secara signifikan, pada profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Irak. 2. Profitabilitas, dan aset (ukuran perusahaan) telah ditemukan secara negatif mempengaruhi struktur modal dari perusahaan yang terdaftar.	Meneliti tentang struktur modal dan perofitabilitas	Jumlah variabel yang digunakan dan perusahaan yang ditelitinya
9.	Khurram Sultan, M. Waseem Jalal and Kashif Farooq 2015	*Effect Capital Structure on Profitability: An emperical study of non-financial firms listed in Karachi Stock Exchange (KSE) in Pakistan*	Berdasarkan penelitian dan hasil analisis mengenai *The Effect Capital Structure on Profitability: An emperical study of non-financial firms listed in Karachi Stock Exchange (KSE) in Pakistan*, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. ada hubungan negatif dengan istilah utang pendek utang jangka panjang dan total utang. 2. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan harus memperhatikan tingkat optimal dari utang dalam struktur modal mereka.		

Lanjut Ke Halaman 40

Lanjutan Dari Halaman 39

10.	Lina Warrad	*The Iimpact Of Working Capital Turnover On Jordanian Chemical Industries' Profitability*	Berdasarkan penelitian dan hasil analisis mengenai *The Iimpact Of Working Capital Turnover On Jordanian Chemical Industries' Profitability*, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 3. dampak yang signifikan dari variabel independen perputaran modal kerja pada variabel dependen *Return On Aset* antara industri kimia yang terdaftar di Bursa saham Amman selama periode 2009-2011.	Meneliti tentang perputaran modal kerja sebagai variabel independennya	Variabel dependennya Return on Assets

2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam suatu perusahaan struktur modal merupakan hal yang mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Dimana struktur modal merupakan perbandingan modal yang dimiliki perusahaan baik dari modal sendiri maupun modal dari luar yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Dimana modal sendiri itu di dapatkan dari saham yang beredar, laba yang diterima dan dana cadangan perusahaan. Sedangkan modal dari luar atau modal asing di dapatkan dari hutang jangka pendek, jangka panjang dan penjualan obligasi.

Selain untuk membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan, struktur modal menjadi faktor pertimbangan bagi para calon investor yang memiliki minat untuk berinvestasi. Apalagi dewasa ini semakin banyaknya pengetahuan masyarakat dibidang pasar modal. Dikarenakan struktur modal merupakan perbandingan antara kewajiban atau utang dengan modal.

Tidak hanya struktur modal yang memiliki pengaruh penting dalam keberlangsungan perusahaan. Perputaran modal kerja pun memiliki peran yang setara dengan struktur modal didalam perusahaan.

Perputaran modal kerja menunjukan seberapa besar modal kerja perusahaan tersebut berputar. Jika perusahaan memiliki modal kerja yang lebih besar dari kebutuhan akan mengakibatkan tidak efisien penggunaannya dan jika lebih kecil dapat mengganggu operasionel perusahaan.

Perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam pengelolaan aktiva perusahaan secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan perputaran modal kerja sebagai alat untuk memperoleh laba dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan secara produktif dari modal kerja.

Dimana perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan atau penghasilan bersih dengan modal kerja yang dihasilkan dari perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Dari pengertian struktur modal dan perputaran modal kerja diatas merupakan landasan dari ingin tercapainnya suatu perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi sehingga meningkatkan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang.

Yang menjadi landasan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit* yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan laba atau keuntungan yang diperoleh dengan kekayaan atau asset yang dimilik perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan dengan dilandasi pengelolaan struktur modal dan perputaran modal kerja secara efektif dan efisien.

Sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

2.2.1. Hubungan Struktur Modal dengan Profitabilias

Menurut Bambang Riyanto (2008:297), "Perusahaan yang mempunyai laba relatif stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing. Dan dapat mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mengadakan pinjaman atau penarikan modal asing."

Agus Sartono (2010:248), mengemukakan bahwa: "Struktur modal dipengaruhi oleh faktor-faktor penting yaitu tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, dan kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro."

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki keterkaitan terhadap struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin tinggi modal suatu perusahaan yang didanai dari utang. Dan sebaliknya, semakin rendah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin rendah pula modal suatu perusahaan yang

didanai dari utang. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang positif antara profitabilitas dengan struktur modal.

2.2.2. Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas

Husnan (2002 : 98) bahwa indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja. Makin pendek periode perputarannya, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin baik.

Menurut Kasmir (2011:182), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldokas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerjatinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaranpiutang atau saldo kas yang terlalu kecil

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana menjadi kas kembali.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja

adalah tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

2.2.3. Hubungan Struktur Modal Dan Perputaran Modal Kerja Dengan Profitabilitas

Struktur modal yang efisien mecerminkan oprasional perusahaan yang baik bagi pemegang saham. Semakin kecil nilai struktur modal menandakan semakin kecil utang yang dimiliki perusahaan. Sementara itu perputaran modal kerja menggambarkan seberapa besar modal kerja yang digunakan dalam periode tertentu. Perputaran modal kerja dihasilkan dari perbandingan atara penjualan atau penghasilan dengan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang tinggi menandakan modal kerjanya bekerja secara efisien.

Perusahaan yang memiliki struktur modal rendah dan perputaran modal kerja tinggi akan menghasilkan profitabilitas perusahaan yang baik.

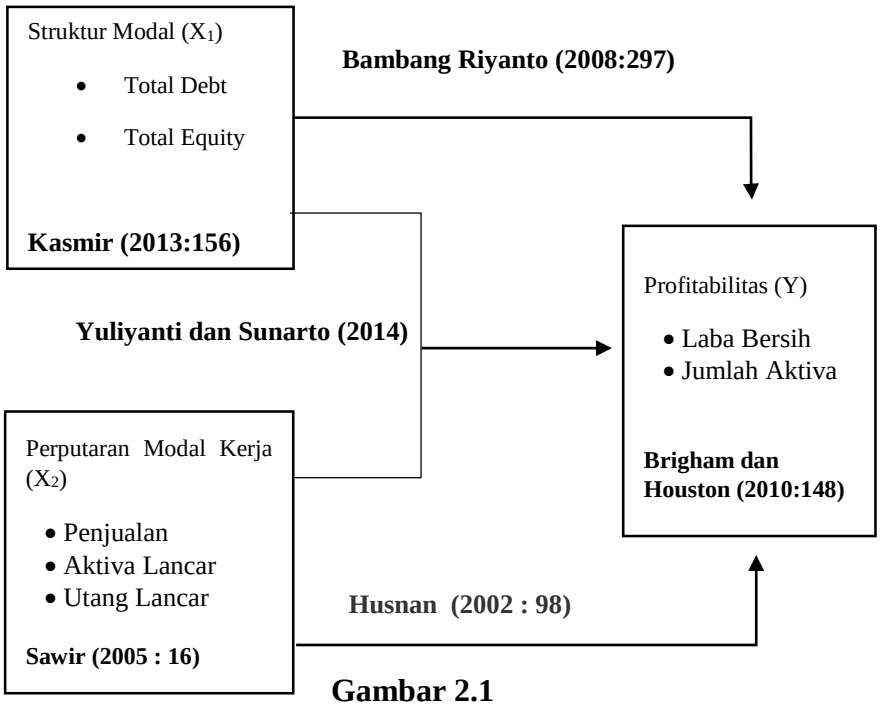
Menurut Yuliyanti dan Sunarto (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROI, perputaran uang mempengaruhi ROI, struktur modal mempengaruhi ROI. Secara simultan, Perputaran Modal Kerja, perputaran kas dan struktur modal berpengaruh terhadap ROI.

Menurut Suad Husnan (2000:340) menyebutkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang menggunakan hutang yang lebih besar akan lebih peka terhadap perubahan rentabilitas ekonomi. Penambahan atau pengurangan

hutang akan mempengaruhi ROA perusahaan. ROA dapat meningkat atau menurun sesuai dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan adanya penggunaan hutang. Pentingnya memilih struktur modal yang terbaik bagi perusahaan, sehingga proporsi antara hutang tidak lebih besar daripada modal sendiri. Karena penggunaan hutang yang besar akan menimbulkan kewajiban finansial, baik dalam bentuk pembayaran bunga maupun angsuran pokok pinjaman. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan**.**

2.2.4. Pradigma Penelitian

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penulis mengenai pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:134) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan definisi diatas, hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenaranya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan paradigma penelitian yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

H_1 : Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H_2 : Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

H_3 : Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas